Rahmawati, E. (2024). Prima Wiyata Health. 5 (2): 80-86
http://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/index
© 2024 *by Institute of Research and Community Service of College of Health Science of Husada Jombang*
E-ISSN
2746-0940
P-ISSN
2716-1706

Original Research Article

THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS WITH THE INCIDENT OF TEMPER TANTRUM IN TODDLER-AGE CHILDREN

Eli Rahmawati [1*]

[1] Bachelor of Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang

***Correspondence:**
Eli Rahmawati
Bachelor of Nursing Study Program, College of Health Science of Husada Jombang, Jombang Regency East Java Province, Indonesia
Veteran Road, Mancar Village, Peterongan Sub-District, Jombang Regency, East Java Province, Indonesia
Email: lyraprinces@gmail.com

Article Info:
Received: July 20, 2024
Accepted: July 30, 2024

DOI:
https://doi.org/10.36720/pwh.v5i2.70

Abstract

Children are the most beautiful gift that steals the attention and affection of parents even when they are still in the womb. The Golden Age is a period when children will experience stimulation in all aspects of their development. Temper tantrums are an expression of anger in children which is shown in various ways such as screaming, crying, kicking, hitting, rolling around, or even throwing the body to the floor, which can even injure themselves or others. According to the Central Statistics Agency (BPS), the population of young children in Indonesia is estimated to reach 30.73 million in 2022. This study aims to synthesize articles that discuss the relationship between parenting patterns and the incidence of temper tantrums in toddler-aged children. This study uses a literature review method. Information was obtained from Google Scholar, pubmed and proquest with publications in national and international journals from 2018 to 2023. The article search method used PICOTS. Articles were selected using journal selection, selection using inclusion and exclusion criteria so that 4 journal articles were found. From the four journals, the results obtained were p value <0.005 for all journals. It was concluded that there was a relationship between parenting styles and the incidence of temper tantrums in preschool children.

Keywords: *Parenting Patterns, Temper Tantrums, Toddler*.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah terindah yang telah mencuri perhatian dan kasih sayang para orang tua bahkan ketika masih dalam kandungan.Tahapan demi tahapan perkembangannya selalu menuntut orang tua / orang dewasa di sekelilingnya untuk terus belajar memahami dengan perkembangannya (Manoppo & Manaru, 2023). Golden Age (Masa Emas) adalah masa dimana anak akan mengalami rangsangan pada seluruh aspek perkembangannya. Anak akan mengalami perkembangan pada aspek moral nilai agama, bahasa, kognitif, fisik dan motorik, serta sosial emosional (Kurniati et al., 2019). Anak usia toddler adalah anak yang berusia antara 1 hingga 3 tahun. Pada masa ini, anak sedang belajar mengenali serta mengelola perasaan dan emosinya. Anak biasanya akan mengalami berbagai macam emosi yang tidak terkendali yang disebut dengan Temper tantrum (Sari et al., 2019).

Temper tantrum merupakan ekspresi kemarahan pada anak yang ditunjukkan melalui berbagai cara seperti berteriak, menangis, menendang, memukul, berguling-guling, atau bahkan menjatuhkan

tubuh ke lantai, bahkan dapat melukai diri sendiri maupun orang lain. (Qalam et al., 2022). Tantrum bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Tak peduli di rumah, dalam perjalanan, maupun di tengah keramaian. Temper tantrum ini biasanya dipicu oleh beberapa hal, diantaranya: (1) Orang tua menolak atau tidak mengabulkan permintaan anak. (2) Anak tak mampu mengungkapkan keinginannya. (3) Anak bisa frustasi karena tak berhasil melakukan sesuatu yang ia anggap mampu ia lakukan. (4) Terhalangnya keinginan anak untuk mandiri. (5) Anak merasa lelah, lapar atau merasa tidak nyaman. (5) Suasana hati anak sedang buruk, dan (6) Anak sedang menarik perhatian orangtuanya (Jannah & Jannah, WirdatuAlini, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), populasi anak usia dini di Indonesia diperkirakan mencapai 30,73 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2019, jumlah tantrum per 10.000 anak di Indonesia mencapai 152 (0,150,2%), naik signifikan dari 2-4 per 10.000 anak sepuluh tahun sebelumnya. Temper tantrum sering terjadi pada balita di Indonesia, dimana 23-83% anak usia 2-4 tahun pernah mengalaminya. Temper tantrum dianggap normal jika terjadi antara usia 1-4 tahun dan berlangsung 10 hingga 15 menit. Sementara itu, temper tantrum dianggap tidak normal jika berlangsung lebih dari 15 menit dan terjadi lebih dari lima kali sehari pada anak usia 5 tahun (Guarango, 2022). sedangkan di Provinsi Jawa Timur anak usi toddler 11,3%, dalam penelitian (Guarango, 2022), didapatkan sebanyak 22 anak (40%) menunjukkan temper tantrum sedang. Sedangkan sebanyak 19 anak (34,5%) menunjukkan temper tantrum tinggi dan sebanyak 14 anak (25,5%) menunjukkan temper tantrum rendah.

Peran orang tua dalam memberikan rangsang kepada anak sangatlah berpengaruh. Anak akan menunjukkan berbagai macam tingkah laku, seperti keras kepala dan membangkang karena sedang mengembangkan kepribadian dan otonominya (Watiningsih et al., 2018). Bentuk-bentuk pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengankepribadian anak setelah menjadidewasa. Mengasuh anak merupakansituasi yang interaktif, orang tua dananak adalah individu yang tidakmudah untuk di kategorikan, namunseiring berjalannya waktu biasanyasatu gaya pengasuhan yang menonjoldan bertahan.Dengan demikian, dapat disimpulkanbahwa pola asuh yang diterapkanoleh orang tua sangat dominan dalammembentuk kepribadian anak sejakdari kecil sampai anak menjadidewasa (Ramadia, 2018).

Studi ini bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap artikel yang membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia toddler.

METODE

Studi ini menggunakan metode *literature review*, menggunakan pencarian literatur Google Scholar, pubmed dan proquest terhadap 4 artikel yang diterbitkan anara tahun 2017 hingga 2023 dengan strategi PICOTS. Kata kunci yang digunakan adalah “Pola asuh orangtua*”* “Temper Tantrum” dan “anak*”*. Kriteria inklusi artikel yang dipilih meliputi: responden dalam penelitian adalah anak usia toodler, lokasi penelitian di negara Indonesia dan hasil penelitian dipublikasikan dalam renang waktu 2017-2023.

Tahapan pencarian literatur meliputi: 1) pencarian artikel melalui situs Google Scholar, pubmed dan proquest menggunakan kata kunci “Pola asuh orangtua*”* “Temper Tantrum” dan “anak*” ;*2) kemudian tahun terbit artikel difilter menjadi “2017-2023” selebihnya dieksklusi ; 3) artikel yang sesuai berdasarkan judul dipilih ; 4) artikel *full text* dan memenuhi kriteria eligabilitas; 6) artikel yang memenuhi kriteria inklusi masuk ke tahap review (n=4).

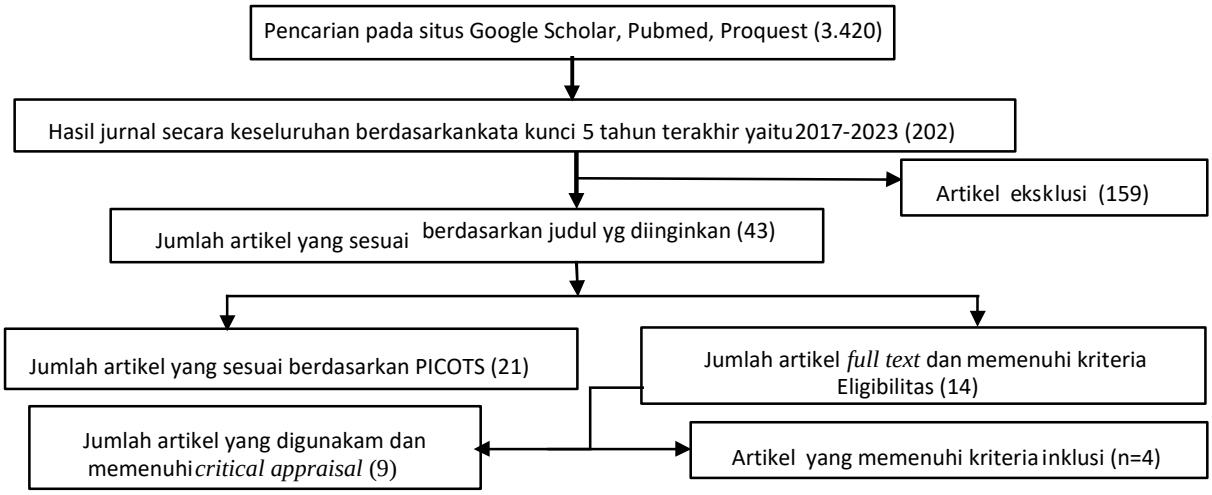

Gambar 1. Bagan alir pencarian artikel.

HASIL

Tabel 1. Artikel review yang dianalisis.

Penulis dan tahun	Judul	Populasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Erna sari dkk, 2019)	Faktor Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah	Besar sampel 120 orangtua dan anak usia prasekolah dengan teknik cluster random sampling	Untuk Mengetahui Hubungan Pekerjaan, Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah	Desain Yang Digunakan Adalah Survey Analytic, Dengan Rancangan Cross Sectional Tahun: 2019	Terdapat Hubungan Signifikan Antara Pola Asuh Dan Komunikasi Orangtua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah (Pv=0,001; Pv=0,041; A=0,05), Tetapi Tidak Hubungan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah (Pv=0,120; A=0,05).
(Aini dkk, 2019)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang	Untuk Mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua	Kuantitatif Dengan Desain Cross Sectional Tahun: 2019	N Ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kejadian Temper Tantrum (P Value = 0,033 ≤ A 0,05), Ada

	Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata	terdaftar di Kelompok Bermain Permata Bunda desa Pulau Sarak yang berjumlah 30 orang	Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah		Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kejadian Temper Tantrum (P Value = 0,041 ≤ A 0,05), Tidak Ada Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kejadian Temper Tantrum (P Value = 0,0274 ≥ A 0,05)
(Elvina dkk, 2022)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler (1 – 3 Tahun) Di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak temper tantrum di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun 64 orang, teknik sampling simple random sampling dengan sampel 55 orang	Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler (1 – 3 Tahun) Di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	Penelitian Ini Kuantitatif Dengan Desain Korelasi Dan Pendekatan Crosssectional Tahun: 2023	Nilai P-Value = 0,000, Yang Bearti P= 0,000 < A (0,05) Maka H1 Diterima Dan Ho Ditolak. Sedangkan Untuk Nilai Koefisien Korelasi Sebesar 0,785 Yang Menujukan Kekuatan Hubungan Antar Variabel Pada Tingkat Tinggi.
(Lin Herlina dkk, 2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Pra	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak	Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper	Penelitian Deskriptif Analitik, Dengan Desain Cross Sectional. Tahun: 2023	Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di PAUD Nurul Islam

	Sekolah Di Paud Nurul Islamkecamatan Gempolkabupaten Cirebo	prasekolah PAUD Nurul Islam Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan junlah 107 orang	Tantrum Pada Anak Prasekolah Di PAUD Nurul Islam Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Tahun 2023		
Ari pertama dkk, 2018	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kalibukbuk	Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel yang dipilih dengan teknik probability sampling simple random sampling	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku temper tantrum pada anak usia toddler di Desa Kalibukbuk	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelational dengan rancangan cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia toddler di Desa Kalibukbuk.
Arya ramadia dkk, 2018	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Paud Kota Bukittinggi	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak toddler di PAUD kota Bukittinggi	Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia toddler di paud kota bukittinggi

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa penelitian disana menggunakan Cross Sectional, dengan populasi atau sampel yang diambil rata rata lebih dari 30 responden dengan semua hasil penelitian memiliki hubungan antara pola asuh orangtua dengan kejadian temper tantrum pada anak.

PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah di riview pada tabel 1 di atas memiliki beberapa perbedaan diantaranya jumlah sampel yang diambil dengan teknik sampling juga berbeda, kemudian hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian pertama jumlah sampel 120 orangtua dan anak usia pra sekolah denga teknik *Cluster random sampling,* dengan menggunakan analisis uji chi-square dan spearman rank. Penelitian kedua dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling dengan menggunakan uji bivariat chi-square atau kolmogorov smirnov, disini masih ambigu untuk pengambilan analisisnya. Penelitian ketiga Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 responden dari 64 orang dengan teknik sampling *Simple Random Sampling* menggunakan Uji statistik *Spearman Rank*. Penelitian keempat jumlah sampel yang diambil disini sejumlah 107 orang dengan menggunakan teknik sampling total sampling dengan menggunakan analisis Uji *Chi Square.*

Menurut peneliti, sebaiknya pada penelitian cros sectional jumlah sampel yang diambil adalah lebih dari 50 responden untuk lebih memudahkan dalam melakukan uji analisis, sesuai dengan pandangan peneliti jika penelitian menggunakan satu kali pengujian maka jumlah sampel harus lebih dari 50 responden.

Perbandingan dari setiap penelitian adalah bahwa dari setiap penelitian, pertama (pv=0,001; pv=0,041; α=0,05) Terdapat hubungan yangsignifikan antara pola asuh dan komunikasi orang tua dengan temper tantrum anak usia prasekolah dan Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan dengan temper tantrum anak usia prasekolah (pv=0,120; α=0,05). Kedua penelitian didapatkan ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kejadian temper tantrum (p value = 0,033 ≤ α 0,05), ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kejadian temper tantrum (p value = 0,041 ≤ α 0,05), tidak ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kejadian temper tantrum (p value = 0,0274 ≥ α 0,05). Ketiga p-value = 0,000, Yang bearti p= 0,000 < α (0,05) maka H1 diterima dan Ho ditolak. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi sebesar 0,785 yang menujukan kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat tinggi. Keempat diperoleh p value = 0,000 artinya bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak prasekolah.

Ringkasan pada penelitian tersebut adalah bahwa semua penelitian mendapatkan hasil nilai p = 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap temper tantrum anak. Dari semua penelitian memiliki persamaan yang sama-sama menggunakan design penelitian cros sectional dan memiliki perbedaan yaitu jumlah responden dan waktu penelitian juga tempat.

Beberapa penelitian yang sudah di review diatas peneliti berpendapat bahwa seharusnya pola asuh orangtua pada variabel yang diteliti itu seharusnya diteliti secara menyeluruh baik itu pola ototriter, pola demokratis, pola Permissive Indulgent, pola Permissive Indifferent. Dari beberapa penelitian diatas ada yang meneiliti 2 pola asuh ada yang 3 pola asuh orangtua yang diteliti. Disini belum ada yang menambahkan penelitian dengan pola asuh orangtua dengan kombinasi, karena setiap orangtua pasti mempunyai tipe dan juga pola asuh yang berbeda berbeda dan komunikasi juga yang berbeda sesuai dengan situai dan kondisi diikuti dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi, dengan menciptakan keluarga yang hangat dan harmonis guna menunjang perkembangan anak yang optimal.

KESIMPULAN

Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa ada hubungan anatara pola asuh orangtua dengan temper tantrum anak usia toodler. Dimana penerapan pola asuh sangat berpengaruh terhadap intensitas temper tantrum anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh demokratis, intensitas temper tantrum

akan rendah, dan ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter atau permisif, intensitas temper tantrum cenderung meningkat.

SARAN

Diharapkan dari penyusunan literature review ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat atau petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan guna memotivasi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang baik untuk menghindari kejadian temper tantrum pada anak prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada IIK STRADA Kediri dan STIKes Husada Jombang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan dalam penyusunan literature review ini.

DAFTAR PUSTAKA

Guarango, P. M. (2022). No Title2005–2003, *8.5.2017*, הארץ. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. https://www.kompasiana.com/raginafitrahani3612/6480a2db08a8b50be25f61a4/mengatasi-temper-tantrum-anak-dengan-modifikasi-perilaku

Jannah, A., & Jannah, WirdatuAlini, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, *3*(2), 1–10.

Kurniati, D. D., Supriyadi, B., Pesantren, H., Hasan, Z., & Bondowoso, D. K. (2019). *Hubungan Pola Asuh Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Prajekan Lor*. *X*(Xxxx).

Manoppo, I., & Manaru, Y. H. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler. *Nutrix Journal*, *7*(2), 222. https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1017

Qalam, A., Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, J., Angga Wulan, D., & Palangka Raya, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Memiliki Hubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. *E-Journal.Stikesgunungmaria.Ac.Id*, *16*(2), 52–59. https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/30

Rahmah, Nur Faizah, (2012). Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini. Surakarta, Adi Cipta Cemerlang

Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *12*(7), 7–15. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/844/755

Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *2*(2), 50. https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332

Watiningsih, A. P., Rismayanti, I. D. A., Sriastiyani, N. N., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2018). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA KALIBUKBUK (The relationship between parenting style and temper tantrum behavior at toddler age children in the Kalibukbuk Village) Usia Toddler Di Desa Kalibuk*. *3*(2), 175–180.